

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan *Pre Experimental Studies* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga pembuatan formulir kemajuan (*progress*) tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu terhadap tingkat pencapaian program dan tingkat dampak program dapat diketahui secara pasti.

Dilakukan identifikasi awal terkait tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan kader posyandu, tingkat pencapaian program posyandu dan tingkat dampak program. Setelah itu, dilakukan intervensi berupa pemberian formulir kemajuan (*progress*) tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu dan diamati dengan monitoring sampai bulan berikutnya untuk mengetahui apakah pembuatan formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu pada *refreshing kader* dapat meningkatkan tingkat keberhasilan program (N/D) dan tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir dengan membandingkan tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan sampel penelitian, tingkat keberhasilan program (N/D) dan tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) antara keadaan awal dan akhir penelitian.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada Januari s/d Maret 2020.

##### **2. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini semua kader posyandu balita yang terdapat di Desa Pandanlandung, wilayah kerja Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana sampel diambil tanpa pengacakan pada tempat pengambilan populasi, melainkan melalui pertimbangan peneliti yaitu sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Sampel yang digunakan yaitu kader posyandu balita di Desa Pandanlandung yang berjumlah 26 orang dengan kriteria sebagai berikut :

#### a. Kriteria Inklusi :

1. Kader Posyandu Balita di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Kader bisa membaca dan menulis.
3. Kader yang aktif dalam kegiatan posyandu.

#### b. Kriteria Eksklusi :

1. Bukan kader posyandu balita di Desa Kasembon Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Kader tidak bisa membaca dan menulis.
3. Kader yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu.

#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Bebas

Pemberian formulir kemajuan (*progress*) kader posyandu balita.

##### 2. Variabel Terikat

Tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan kader posyandu, tingkat keberhasilan program (N/D) dan tingkat kelangsungan penimbangan (D/K).

#### E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan menjawab pertanyaan pada kuesioner terkait SKDN.	Kuesioner Pre dan Post Test	Baik, jika skor responden > skor mean + 1 SD  Cukup, bila skor mean -1 SD < skor responden < skor mean + 1 SD  Kurang, jika skor responden < skor mean - 1 SD  (Riyanto, 2011)	Rasio
Sikap	Tanggapan responden dalam bentuk pernyataan setuju, dan tidak setuju terkait SKDN.	Kuesioner	a. Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)  b. Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)  c. Kurang (jawaban	Rasio

			terhadap kuisisioner < 56% benar) (Wawan dan Dewi, 2010)	
Keterampilan	Kemampuan dalam mengisi formulir tentang SKDN.	Kuesioner dan Observasi	Baik, jika responden dapat menjawab 76-100% dari total jawaban pertanyaan.  Cukup, jika responden dapat menjawab 56-75% dari total jawaban pertanyaan.  Kurang, jika responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.  (Nursalam, 2008)	Rasio
Tingkat keberhasilan program	Tingkat keberhasilan program (N/D) merupakan jumlah balita yang ditimbang dan naik berat badannya dibandingkan dengan jumlah balita yang datang dan menimbang berat badannya pada	Balok SKDN	Memenuhi target = 60%  Tidak memenuhi target = <60%  (Indonesia Sehat, 2010)	Ordinal

	periode waktu tertentu di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.			
Tingkat kelangsungan penimbangan	Tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) merupakan kemantapan pengertian dan motivasi orang tua balita untuk menimbang anak secara teratur setiap bulannya, yaitu dengan cara menghitung perbandingan jumlah balita yang datang dan di timbang dengan jumlah balita yang terdaftar dan memiliki KMS.	Balok SKDN	Memenuhi target = 60%  Tidak memenuhi target = <60%  (Indonesia Sehat, 2010)	Ordinal

#### F. Instrumen Penelitian

1. Lembar persetujuan responden atau informed consent
2. Balok SKDN.
3. Kuesioner *pre-test* tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu.
4. Kuesioner *post-test* tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu.
5. Formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu terhadap tingkat keberhasilan program (N/D) dan tingkat kelangsungan penimbangan (D/K).
6. Alat tulis.

## G. Metode Pengumpulan Data

- a. Data identitas responden (nama, alamat, umur, tingkat pendidikan dan tingkat keaktifkan kader) dengan cara memberikan kuesioner diisi secara langsung.
- b. Data tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara memberikan kuesioner soal *pre-test* dan dikerjakan sendiri oleh responden.
- c. Data sikap kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara memberikan kuesioner soal *pre-test* dan dikerjakan sendiri oleh responden.
- d. Data keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara observasi dan mengisi kuesioner responden.
- e. Data tingkat keberhasilan program (N/D) dan tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) diperoleh dari data sekunder balok SKDN pada bulan sebelum dan sesudah diadakan *refreshing* kader posyandu.

## H. Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

1. Data identitas responden ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif
2. Data pengetahuan

Data pengetahuan kader posyandu diolah menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan cara memberikan skor 1 pada jawaban kader posyandu yang benar dan memberikan skor 0 pada jawaban yang salah. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ nilai = \frac{nilai\ yang\ diperoleh}{total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Penentuan kategori pengetahuan kader posyandu dapat menggunakan nilai mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

Menentukan skor mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\Sigma\ rata - rata\ skor\ responden}{n}$$

Menentukan standar deviasi dalam kelompok menggunakan rumus

$$S = \frac{\sqrt{(\sum (x - \bar{x})^2)}}{n - 1}$$

Keterangan:

x = masing-masing data

$\bar{x}$  = rata-rata

n = jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori pengetahuan dengan membandingkan skor responden dengan skor mean dan standar deviasi dalam kelompok, maka akan diperoleh:

- a. Baik, jika skor responden > skor mean + 1 SD
- b. Cukup, bila skor mean -1 SD < skor responden < skor mean + 1 SD
- c. Kurang, jika skor responden < skor mean – 1 SD

Data pengetahuan kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji parametris untuk mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Paired Sample T Test* digunakan jika data tersebut berdistribusi normal.

### 3. Data sikap

Data sikap kader secara tidak langsung, skala yang biasanya digunakan adalah skala likert dalam buku Azwar (2009), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Penilaian sikap menurut Azwar (2009), pengukuran sikap dilakukan dengan kategori sebagai berikut:

1. Setuju = 1
2. Tidak Setuju = 0

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$Total\ nilai\ (\%) = \frac{Nilai\ yang\ diperoleh}{Total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria yang oleh Wawan dan dewi (2010) sebagai berikut :

- a. Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)
- b. Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)
- c. Kurang (jawaban terhadap kuisisioner < 56% benar)

Data sikap kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji parametris untuk mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Paired Sample T Test* digunakan jika data tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Data keterampilan

Keterampilan kader posyandu diperoleh dengan cara diberikan skor 0 dan 1. Skor 0 apabila keterampilan yang dilakukan salah, sedangkan skor 1 apabila keterampilan yang dilakukan benar kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ nilai = \frac{nilai\ yang\ diperoleh}{total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Penentuan kategori keterampilan kader posyandu dapat menggunakan kategori sebagai berikut (Nursalam, 2008):

- a. Baik, jika responden dapat menjawab 76-100% dari total jawaban pertanyaan.
- b. Cukup, jika responden dapat menjawab 56-75% dari total jawaban pertanyaan.
- c. Kurang, jika responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.



Data keterampilan kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji parametris untuk mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Paired Sample T Test* digunakan jika data tersebut berdistribusi normal.

5. Data tingkat keberhasilan program

Data tingkat dampak program didapatkan dari data SKDN puskesmas desa Pandanlandung, wilayah kerja Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang dengan cara :

$$\text{Tingkat keberhasilan program} = \frac{N}{D} \times 100\%$$

Kategori tingkat keberhasilan program (Puskesmas Wagir, 2019):

- Memenuhi target = 60%
- Tidak memenuhi target = <60%

6. Data tingkat kelangsungan penimbangan

Data tingkat kelangsungan penimbangan didapatkan dari data SKDN puskesmas desa Pandanlandung, wilayah kerja Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang dengan cara :

$$\text{Tingkat kelangsungan penimbangan} = \frac{D}{K} \times 100\%$$

Kategori tingkat capaian program (Puskesmas Wagir, 2019):

- Memenuhi target = 60%
- Tidak memenuhi target = <60%

7. *Progress* (kemajuan) program

Prediksi pencapaian program sebagai bahan evaluasi di akhir tahun ini bisa menggunakan rumus *progress*. Tujuan dari *progress* atau monitoring ialah pengawasan jalannya usaha kegiatan, atau melihat kemajuan yang telah dicapai. (Supriyanto dkk, 2006)

*Progress* biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan program sedang berjalan, karena itu identitas dan tindakan koreksi terhadap penyebab

hambatan akan selalu dijumpai pada evaluasi progress. Kemajuan suatu program dapat dihitung dari hasil informasi pencapaian sehingga dapat digunakan untuk melakukan estimasi (peramalan) di masa mendatang (Supriyanto dkk, 2006). Metode peramalan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode rumus regresi berganda dengan cara :

$$Y = a + (t-1) x$$

Keterangan

a = data awal

t = waktu (bulan)

x = rata-rata 3 waktu

8. Hubungan antar variabel hasil pengukuran variabel yang diteliti akan dikumpulkan dan dioah untuk disajikan dalam bentuk tabel dan paparan. Kemudian dilakukan analisa :
  - Mengetahui pengaruh pemberian pemberian formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu terhadap tingkat pencapaian program (N/S) dan tingkat dampak program (N/D) menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Park*.